

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2020, bertempat di Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur.

4.2 Metode Pengumpulan Data

1. Data primer adalah data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara atau kuesioner
2. Data sekunder adalah data hasil olahan yang diperoleh dari instansi terkait dalam hal ini, Dinas peternakan seperti jumlah populasi sapi potong.

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur.
2. Kuisisioner dan wawancara yaitu pengambilan data dengan membagi angket atau daftar pertanyaan kepada peternak serta berkomunikasi langsung dengan responden untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

4.3 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peternak yang ada di Kecamatan Kaubun yang memiliki sapi potong. Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT. PPPP (Penyuluh Pertanian Peternakan dan Perkebuan) Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur terdapat 233 peternak sapi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Slovin* (Sugiyono, 2011) Setelah mengetahui jumlah populasi yang ada, langkah selanjutnya penentuan sampel, besar kecilnya sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini

menggunakan rumus *Slovin* dengan nilai krisis (batas toleransi kesalahan) 10% yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Ukuran Sampel

e = Persentase kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan sampel, pada kasus ini menggunakan e= 10%(0,1)

Besar sampel untuk N = 233 yaitu:

$$n = \frac{233}{1 + 233(0,1)^2}$$

$$n = \frac{233}{1 + 2,33}$$

$$n = 70 \text{ Peternak}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang di dapatkan dari rumus slovin di atas, maka diketahui jumlah sampel adalah sebanyak 70 peternak.

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Menurut Sugiyono(2005), bahwa *proportional random sampling* adalah pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional pada setiap desa yang ada di Kecamatan Kaubun, seperti yang terdapat pada tabel berikut :

Rumus: $\frac{n}{k} \times \text{jumlah sampel}$

Keterangan : n = jumlah peternak sapi potong
k = jumlah populasi

Tabel 1. Sebaran sampel yang ada di Kecamatan Kaubun

No	Desa	Sampel
1	Bumi Etam	$\frac{59}{233} \times 70 = 17$ peternak
2	Bumi Rapak	$\frac{36}{233} \times 70 = 10$ peternak
3	Bumi Jaya	$\frac{30}{233} \times 70 = 9$ peternak
4	Cipta Graha	$\frac{46}{233} \times 70 = 14$ peternak
5	Kadungan Jaya	$\frac{29}{233} \times 70 = 9$ peternak
6	Pengadan Baru	$\frac{19}{233} \times 70 = 6$ peternak
7	Mata Air	$\frac{13}{233} \times 70 = 4$ peternak
8	Bukit Permata	$\frac{1}{233} \times 70 = 1$ peternak
Jumlah		70 peternak

Sumber : UPT. PPPP(Penyuluhan Pertanian peternakan dan perkebunan Kecamatan Kaubun

Setelah jumlah sampel pada masing-masing desa diambil secara proportional, kemudian dilakukan penentuan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) teknik *simple random sampling* adalah teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau starata yang ada dalam populasi.

4.4 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran

1. Peternakan sapi potong adalah usaha pemeliharaan sapi potong yang dilakukan oleh peternak di Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur.
2. Usaha peternakan rakyat adalah usaha yang dilakukan oleh rakyat antara lain petani disamping usaha taninya.

3. Penerimaan adalah hasil yang diterima peternak dari penjualan output (rupiah/tahun).
4. Skala usaha adalah jumlah ternak sapi potong yang di pelihara oleh peternak (ekor).
5. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi besar kecilnya tingkat produksi yang terdiri dari kandang, peralatan serta penyusutan alat dan kandang (rupiah/tahun).
6. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan peternak yang mempengaruhi langsung tingkat produksi yang terdiri dari bibit pakan upah tenaga kerja dan biaya panen (rupiah/tahun).
7. Total biaya adalah total biaya tetap dan biaya variabel (rupiah/tahun)
8. Total penerimaan adalah nilai populasi sapi yang ada, yang hanya dikonsumsi dan yang di jual akhir tahun oleh peternak sapi potong. (rupiah/tahun)
9. Harga Jual adalah besarnya nilai jual sapi potong (rupiah/ekor)
10. Sapi potong adalah sapi potong bangsa sapi bali yang dipelihara oleh peternak di Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur.
11. Pendapatan sapi potong adalah total penerimaan di kurangi (-) dengan total biaya yang diperoleh dari nilai produksi usaha ternak sapi potong (rupiah/tahun).
12. R/C ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dan total biaya dalam usaha ternak sapi potong.
13. Limbah peternakan adalah seluruh sisa buangan dari usaha kegiatan peternakan, baik berupa limbah cair, limbah padat, maupun berupa gas.

14. Bibit adalah sapi bakalan yang akan dipelihara, untuk peternak di kecamatan Kaubun (ekor).
15. Pakan adalah hijauan atau konsentrat yang akan diberikan pada sapi guna memenuhi kebutuhan protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral (Kg/tahun)
16. Tenaga kerja adalah orang yang dipekerjakan untuk memelihara sapi yang akan dipelihara (rupiah/HOK/tahun).
17. Kandang adalah tempat tinggal sapi selama dirawat oleh pemiliknya guna untuk melindungi sapi dari gangguan luar yang dapat merugikan peternakan seperti hujan, angin kencang, dan terik matahari (unit).
18. OVK (Obat, Vitamin dan kesehatan) adalah bahan yang diberikan kepada sapi yang bertujuan agar sapi tetap terjaga kesehatannya (Rp/tahun)

4.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2011) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan, Keuntungan peternak sapi potong dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Biaya Produksi

$$TC = FC + VC \quad \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

TC = Biaya total (*Total Cost*) (Rp/tahun)

FC = Biaya tetap (*Fixed Cost*) (Rp/tahun)

VC = Biaya variabel (*Variabel Cost*) (Rp/tahun)

2. Penerimaan

$$TR = P * Q \quad \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (*Total revenue*) (Rp/tahun)
 P = Harga produksi (*Price*) (Rp/tahun)
 Q = Jumlah Produksi (*Quantity*) (Rp/tahun)

3. Pendapatan

$$I = TR - TC \quad \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

I = Pendapatan (*Income*) (Rp/tahun)
 TR = Total penerimaan (*Total revenue*) (Rp/tahun)
 TC = Biaya total (*Total Cost*) (Rp/tahun)

4. Tingkat Keuntungan

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Penerimaan total (TR)}}{\text{Biaya total (TC)}} \quad \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

R/C = Penerimaan total (*Return Cost Ratio*) (Rp/tahun)
 TR = Total penerimaan (*Total revenue*) (Rp/tahun)
 TC = Total Biaya (*Total Cost*) (Rp/tahun)

Kriteria :

R/C > 1 artinya usaha akan dinyatakan untung
 R/C = 1 artinya usaha dinyatakan tidak untung dan tidak rugi
 R/C < 1 artinya usaha tidak untung